

**PLURALISME DI INDONESIA DALAM KARYA SENI  
PATUNG**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

**Disusun oleh**

**Agung Qurniawan**

**1212308021**

**PROGRAM STUDI S1 SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI PRODI PATUNG  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI YOGYAKARTA  
2019**

**PLURALISME DI INDONESIA DALAM KARYA SENI  
PATUNG**



**Agung Qurniawan  
1212308021**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Seni Rupa Murni  
2019**

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

**PLURALISME DI INDONESIA DALAM KARYA SENI PATUNG** diajukan oleh Agung Qurniawan, NIM 1212308021. Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Yogyakarta telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.

NIP 19761007200604 1 001

Pembimbing II

Ichwan Noor, S.Sn, M.Sn.

NIP 19630605 199802 1 001

Cognate

Drs. Dendi Suwandi, MS.

NIP 19590223 198601 1 001

Ketua Jurusan/

Program Studi/Ketua/Anggota

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.

NIP 19761007 200604 1 001

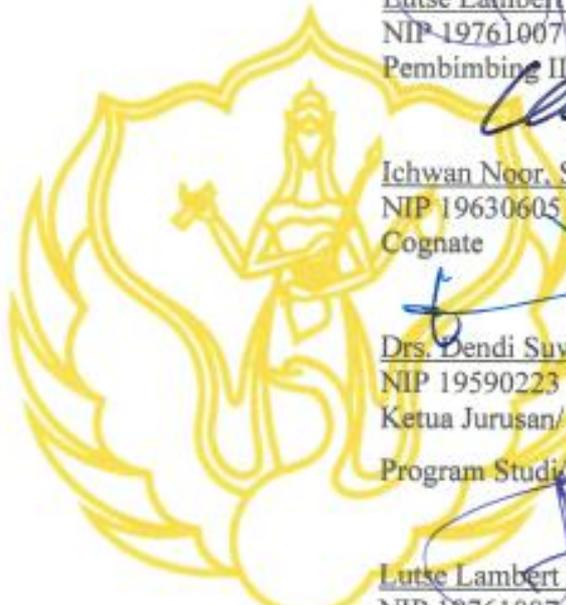
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP 19590802 198803 2 002



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa beserta alam Semesta dengan segala berkah dan rahmat-Nya sehingga senantiasa memberikan petunjuk dan hidayah demi terwujudnya Tugas Akhir ini. Demikian penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Andang Suprihadi, P.ms., selaku Dosen Wali
  2. Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn., selaku dosen pembimbing I dan Kepala Jurusan Seni Murni
  3. Ichwan Noor, S.Sn, M.Sn.,, selaku Dosen Pembimbing II
  4. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan FAkultas Seni Rupa
  5. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
  6. Segenap Dosen Seni Rupa
  7. Kedua orang tua Alm.Tawiyo Susilo dan Sri Haryati
  8. Kakaku Wulandari dan Wayang Surya Husada
  9. Juru Kunci Seni Patung Pak Guntoro
  10. Tim sukses yang membantu membuat karya Indra Mbleset, Pakdhe Tukijo, Gimbal, Langkit, Endri, Bio Andaru, Herikson, StevanusObenk, Albertho, Teddor, Mas Purpayjo Yosart studio, Gobel, Gaung, Marsudi Kebo, Bagus, Gendat, Ara Bio, Ara Icon, Doddy, Bentet, Dieng, Timus
  11. Teman-teman Tanduk Rusa.
  12. Tambal ban langanan.
  13. Semua ahli yang telah membantu terciptanya karya patung.
  14. Seluruh pegawai dan karyawan Institut Seni Indonesia.
  15. Seluruh toko yang menjual keperluan saya dalam mewujudkan tugas akhir.
  16. Seluruh pihak yang telah membantu mewujudkan tugas akhir ini hingga selesai yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
- Akhir kata penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi kehidupan selanjutnya.

Yogyakarta, 16 Juli 2019

Penulis

Agung Qurniawan

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agung Qurniawan  
NIM : 1212308021  
Jurusan : Seni Rupa Murni  
Fakultas : Seni Rupa  
Judul Tugas Akhir : Pluralisme Di Indonesia Dalam Karya  
Seni Patung

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan laporan Tugas Akhir penciptaan karya seni yang telah penulis buat adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat ataupun jiplakan karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib dan peraturan yang berlaku di lingkungan kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pernyataan ini di buat dengan sadar dan tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 16 Juli 2019

**Agung Qurniawan**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL ke -1.....	i
HALAMAN JUDUL ke -2.....	ii
HALAMAN LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK .....	
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	7
C. Tujuan Dan Manfaat .....	7
D. Makna Judul .....	8
BAB II. KONSEP .....	11
A. Konsep Penciptaan .....	11
B. Konsep Perwujudan.....	13
C. Konsep Penyajian .....	15
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN.....	19
A. Bahan.....	20
B. Alat .....	23
C. Teknik.....	26
D. Tahapan Pembentukan .....	27
BAB IV. TINJAUAN KARYA .....	31
BAB V. PENUTUP.....	45
DAFTAR PUSTAKA .....	46
LAMPIRAN .....	48

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. 1 Ilustrasi GusDurian .....	2
Gambar 1. 2 Berebut pintu surga .....	4
Gambar 1. 3 Berikan cinta pada sesama .....	5
Gambar 1.4 Toleransi sebagai solusi .....	6
Gambar 2. 1 Sejarah dan makna Holopis Khuntul Baris .....	12
Gambar 2.2 <i>Pingswing Park</i> .....	17
Gambar 2.3 <i>Staging Collectivism</i> .....	18
Gambar 3. 1 Tanah Liat .....	20
Gambar 3. 2 Cat .....	21
Gambar 3. 4 Gerinda .....	23
Gambar 3. 5 Bor Listrik .....	23
Gambar 3. 6 Las Listrik dan Elektroda .....	24
Gambar 3. 7 Palu.....	24
Gambar 3. 8 <i>Jigsaw</i> .....	25
Gambar 3. 9 <i>Cut Off/Chop Saw</i> .....	26
Gambar 3. 10 Pahat kayu .....	26
Gambar 3. 11 Contoh karya dengan teknik <i>Asemblase</i> .....	27
Gambar 3. 12 Sketsa karya Holopis Khuntul Baris .....	28
Gambar 3. 13 Sketsa karya Al-Kodrati .....	29
Gambar 3. 14 Proses pencetakan tangan secara langsung dengan gypsum	30
Gambar 3. 15 Proses pencetakan tangan secara langsung dengan gypsum	30
Gambar 4. 1 Ada dan berlipat ganda.....	32
Gambar 4.2 Al-Kodrati .....	34
Gambar 4. 3 Diatas semua dentuman aku khusyuk pada-MU .....	36
Gambar 4. 4 Holopis khuntul baris .....	38
Gambar 4. 5 Makhluk sosial .....	40
Gambar 4. 6 Ratu karma .....	42
Gambar 4. 7 ke-Tanduan.....	44

## ABSTRAK

Sebuah karya seni dihasilkan dari ide-ide kreatif yang dipicu oleh perkembangan zaman, karya seni bisa menjadi refleksi bagi senimannya. Media mempengaruhi hasil karya seni termasuk proses yang ada di dalamnya. Pluralisme bisa menjadikan ide dasar penciptaan suatu karya seni baik dari persoalan-persoalan yang terjadi dilingkungan masyarakat saat ini pluralisme, keberagaman dan kearifan lokal, merupakan bagian dari representasi identitas bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat. Seiring dengan perkembangan jaman, pluralisme saat ini menjadi salah satu bagian dari bangsa Indonesia yang mulai banyak dibahas di era milenial ini, toleransi misalnya bagaimana masalah toleransi dalam bermasyarakat mulai hilang. Melalui pemaparan pluralisme di Indonesia dalam karya seni patung, maka dalam karya ini akan dijelaskan bagaimana proses pembentukan identitas diri bangsa Indonesia dengan cara proses eksplorasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di era milenial ini yang menjadi tanda dalam pembentukan suatu nilai pluralisme tersebut. Adapun karya seni yang digunakan untuk merepresentasikan ide diatas berupa instalasi tiga dimensi dan eksplorasi material yang menyerupai objek aslinya. Dengan eksplorasi nilai-nilai pluralisme, keberagaman, dan kearifan lokal di Indonesia, maka karya ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru tentang representasi pluralisme dari ide dasar penulis dalam menyapaikan pesan pada masyarakat.

Kata kunci : Pluralisme, Indonesia, keberagaman, kearifan lokal

## ABSTRACT

*A work that is produced from creative ideas triggered by the development of the times, art works can be a reflection of the artist. The media influences the work of art, including the processes in it. Pluralism can make the basic idea of creating a good work from the problems that occur in today's society of pluralism, diversity, and local wisdom, is part of the representation of Indonesian national identity in social life. Along with the times, pluralism is now a part of the Indonesian nation which began to be widely discussed in this millennial era, tolerance, for example, how tolerance problems in society begin to disappear. Through the presentation of pluralism in Indonesia in sculpture, then in this work we will explain how the process of forming an Indonesia national identity by way of the exploration process the problems that occur in the millennial era are a sign in the formation of a value of pluralism. There are also works of art that are used to represent the ode in the form of three dimensional installations and matrix exploration that resembles the original object. By exploring the values of pluralism, diversity, and local wisdom in Indonesia, this work is expected to be able to provide new knowledge about the representation of pluralism from the authors basic ideas in conveying messages to the community.*

*Keyword : Pluralism, diversity, local wisdom, Indonesia*

Cinta dan hormat tak datang dari rasa takut, ancaman, dan pengekangan. Cinta tumbuh dari kebebasan. Dan ia akan selalu menemukan jalan pulang kepada siapapun yang memberikannya.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Indonesia adalah salah satu bangsa dengan berbagai keanekaragaman, baik dari segi budaya, ras, suku maupun agama. Sehingga menjadikan Indonesia menjadi bangsa yang kaya dengan Pluralitas. Manusia sebagai makhluk Tuhan tidak bisa dipisahkan dari keberagaman dan pluralitas. Keberagaman itu sendiri juga tidak bisa dipisahkan dari kemanusiaan dan ini sudah menjadi ketentuan Tuhan. Keberagaman dan pluralitas inilah yang menjadi keindahan bagi kemanusiaan itu sendiri. Namun kekerasan bernuansa agama di negara ini telah mengoyak, pluralisme agama di Indonesia senantiasa menjadi latar belakang munculnya konflik-konflik.

Seperti motto negara kita Bhinneka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetap satu jua. Karena itulah keyakinan atau agama adalah hal dasar yang wajib dimiliki oleh seorang yang baru lahir di Indonesia. Hal ini dikarenakan keyakinan adalah hal yang mutlak di Indonesia, saat ini di Indonesia mengakui ada 6 ajaran yaitu; Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Islam sendiri menjadi agama paling banyak dianut oleh masyarakat Indonesia, selain keenam agama yang diakui oleh pemerintah. Konstitusi di Indonesia menjamin kebebasan setiap warga Negara dalam memeluk agama dan keyakinan. Dan masyarakat kita ini sudah puluhan tahun hidup bersama dengan pemeluk keyakinan yang beragam dan berbeda.

Bhinneka Tunggal Ika sebagai semangat pluralisme di Indonesia yang harus ditanam di setiap individu warga negara di tengah deferensiasi sosial di berbagai lingkungan masyarakat. Pluralisme di Indonesia masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat Indonesia sendiri, di mana masih terjadi keributan antar etnis atau antar agama di beberapa daerah di Indonesia. Hal tersebut

merupakan bukti nyata bahwa masyarakat Indonesia belum memahami makna dari pluralisme itu sendiri.



Gambar 1.1 Ilustrasi Gusdurian

Sumber: (alif.id)

Diakses pada: Jumat 31 Mei 2019, pukul 09.43 WIB

Pluralisme dan multikulturalisme di Indonesia sudah muncul sejak kehadiran manusia purba di Nusantara. Bukti-bukti arkeologis menunjukkan, keberagaman yang dimiliki bangsa ini sejak prasejarah itu telah menciptakan mozaik yang indah dalam tampilan fisik manusia dan budaya Indonesia.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <https://lipi.go.id>, (diakses pada tanggal 15 Juli 2019, pukul 10.57 WIB)

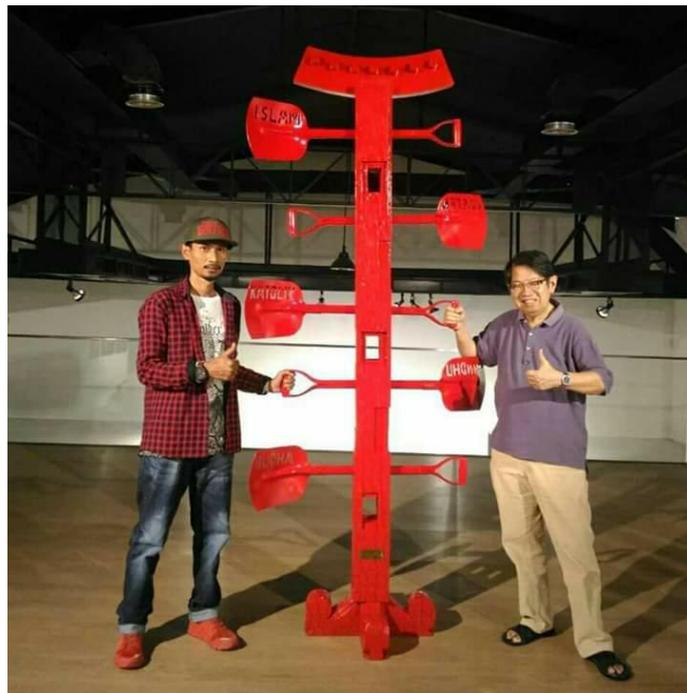
Kehidupan ini selalu menunjukkan kondisi yang beragam. Keberagaman menjadi indah apabila bisa tertata dengan baik sebagaimana juga keberagaman akan memperlihatkan keindahan yang eksotik jika bisa dihargai oleh setiap kelompok yang ada. Keberagaman atau pluralisme dalam dialektika kehidupan beragama tentu sedikit menumbuhkan fenomena yang menarik. Terdapat sejumlah persoalan yang perlu dicermati manakala agama bersinggungan dengan pluralisme sosial, dari politik, adat, dan ekonomi.

Pluralisme merupakan konsep kemanusiaan yang memuat kerangka interaksi dan menunjukkan sikap saling menghargai, saling menghormati, toleransi satu sama lain dan saling hadir bersama atas dasar persaudaraan dan kebersamaan; dilaksanakan secara produktif dan berlangsung tanpa konflik sehingga terjadi asimilasi dan akulturasi budaya.

Indonesia terdapat berbagai macam suku bangsa dan budaya. Pluralisme tidak bisa dihindarkan apalagi ditolak meskipun manusia tertentu cenderung menolaknya karena pluralitas dianggap ancaman terhadap eksistensinya atau eksistensi komunitasnya.

Pluralisme, mungkin oleh sebagian orang sudah difahami betul pengertian dan maknanya, sehingga ia dengan mudah untuk membicarakannya, mendiskusikannya, atau mungkin mengejawantakannya dalam perilaku kesehariannya; akan tetapi sebagian orang tidak ambil peduli, seandainya ia pun sudah mendengar dan bahkan mengetahui tentang hal itu. Pluralisme di Indonesia sempat menjadi perhatian serius oleh masyarakat luas, apakah mereka yang memahami secara baik atau mereka yang belum memahami pluralism dengan baik, bahkan mungkin yang sebelumnya tidak pernah menaruh perhatian sama sekali terhadap pluralism. baik. Menurut MUI “Ketika Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa haram terhadap tiga serangkaian pemikiran

(pluralisme, liberalisme, dan sekulerisme)<sup>2</sup>, maka perhatian terhadap pluralisme meningkat dan menjadi serius; betapa tidak, karena bagi mereka yang memahami arti positif pluralisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tentu juga memahami dampak dari ancaman anti-pluralisme, yang bukan saja akan mendorong terciptanya suasana yang tidak toleran, tetapi akan menimbulkan konflik yang ujung terjadinya adalah memberangus kemanusiaan oleh manusia itu tersebut.



Gambar 1.2 Berebut Pintu Surga

Karya: Priyaris Munandar 2010

Sumber: <https://Facebook.com>

Diakses pada: Minggu 16 Juni 2019, Pukul 21.00 WIB

---

<sup>2</sup> Majelis Ulama Indonesia (MUI), dalam *Musyawaharah Nasional MUI VII*, pada 19-22 Jumadil Akhir 1426 H/26-29 Juli 2005



Gambar 1.3 Berikan Cinta Pada Sesama (*Give Love To Others*)

Karya: Taring Padi

Sumber: *Undergrowth.org*

Diakses pada: Minggu 16 Juni 2019, pukul 21.56 WIB



Gambar 1.4 Toleransi Sebagai Solusi

Karya: Taring Padi

Sumber: Satu Harapan

Diakses pada: Minggu 16 Juni 2019, pukul 21.57 WIB

Untuk menepis hambatan-hambatan kerukunan antaragama bukan hanya peran dan tanggungjawab generasi X atau generasi orang tuakita saja, melainkan kita atau biasa disebut generasi millennial tentunya bisa turut ambil bagian dalam mengurangi hambatan, bahkan mencegah konflik antar umat beragama itu sendiri. Bisa dimulai sejak dini dan bisa dimulai dari lingkungan tempat tinggal yang memiliki latar belakang agama yang berbeda dengan kita akan mempengaruhi terciptanya konflik antar umat beragama.

Berkaca dari hambatan yang ada, aksi preventif atau pencegahan yang pertama yang bisa kita lakukan adalah toleransi dengan perbedaan yang ada. Kita harus dapat menyadari bahwa kita tidak hidup sendiri, kita hidup dengan berbagai macam perbedaan, kita harus dapat harus dapat menerima perbedaan yang ada di dunia, salah satunya konteks agama. Toleransi antar agama sangat diperlukan agar

tidak memicu konflik antar umat beragama, dan agar setiap umat beragama bisa menjalankan ibadah dengan khushyuk tanpa adanya paksaan dan gangguan.

Harapan akan Indonesia yang aman, tentram dan damai mungkin akan menjadi sesuatu yang teramat sulit diwujudkan jika dalam realita keseharian yang mewarnai kehidupan kita adalah nuansa konflik dan kekerasan baik yang berbaju identitas partai, agama, ras maupun sukuisme. Konflik yang terjadi di Indonesia, baik konflik vertikal maupun horizontal masing-masing memiliki dampak yang mengakibatkan kerinduan masyarakat akan kehidupan damai dan harmoni. Dipandang perlu melakukan pendidikan perdamaian sedini mungkin, dari lingkungan paling sederhana, yaitu keluarga hingga pada lingkup yang lebih luas.

## **B. RUMUSAN PENCIPTAAN**

Penulis ingin mengungkapkan hal-hal yang menjadi ide dalam pluralisme di Indonesia dalam bentuk karya seni patung baik dari perspektif personal secara akademis maupun non akademis. Tugas yang menjadi masalah penulis adalah bagaimana menghadirkan, menciptakan karya dengan bermacam material yang komunikatif, interaktif, serta inovatif.

Proses ini memusat bagaimana bisa dirumuskan aspek kesadaran baik itu menganalisa, memahami bentuk permasalahan tersebut. Mengingat pluralisme di Indonesia sebagai ide penciptaan dalam karya patung dengan persepsi estetik yang penulis yakini mampu membangun interaksi secara visual, dan kemudian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan pluralisme di Indonesia dalam karya seni patung penulis?
2. Bagaimana bentuk visualisasi bila persoalan itu diangkat sebagai ide penciptaan karya patung?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT**

Seorang seniman dalam menciptakan karya mengharapkan karya yang diciptakan dapat diterima oleh perkembangan dunia seni dan masyarakat sekitar. Didalam suatu penciptaan karya seni patung penulis, bertujuan merefleksikan fenomena dari realitas kondisi sosial, politik, budaya dan lingkungannya. Melalui

transfer ide dan proses kreatif diharapkan sebuah karya seni patung dapat terwujud dan mampu menjadi sarana ekspresi diharapkan, serta menjadi interaksi antara seniman dan publik yang mengapresiasinya. Adapun tujuan dan manfaat pada penciptaan karyanya.

### **TUJUAN**

1. Menciptakan trobosan karya seni patung untuk menunjukkan sebuah identitas melalui bermacam material.
2. Memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program Studi Seni Murni Patung di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Ingin menuangkan berbagai inspirasi tentang masalah pluralisme yang ada pada penulis untuk karya patung.

### **MANFAAT**

1. Memberikan pengalaman yang berbeda dalam setiap perwujudan karya seni patung.
2. Dapat merefleksikan dan memberi kontribusi dalam dunia akademisi berupa tulisan dan karya seni patung.
3. Mengenali karakter pribadi.
4. Melalui karya seni diharapkan dapat member perenungan tersendiri terutama dalam sikap dan pandangan hidup agar menjadi lebih berkembang dan lebih baik.

### **D. MAKNA JUDUL**

Judul dalam tugas akhir ini adalah “Pluralisme di Indonesia Dalam Karya Seni Patung”, memiliki makna dalam setiap kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari penulisan dan penciptaan karya seni.

#### **1. Pluralisme**

“**Plu-ra-lis-me** *n* adalah keadaan masyarakat yang majemuk (bersangkutan dengan sistem sosial dan politiknya);

“Kebudayaan berbagai kebudayaan yang berbeda-beda dalam suatu masyarakat.”<sup>3</sup>

## 2. Indonesia

“Indonesia adalah nama Negara dikepulauan Asia Tenggara yang terletak diantara benua Asia dan benua Australia.”<sup>4</sup>

## 3. Dalam

**Dalam** *a* adalah jauh ke bawah (dari permukaan); jauh masuk ke tengah (dari tepi).<sup>5</sup>

## 4. Karya

“**kar-ya** *n* **1** pekerjaan; **2** hasil perbuatan; ciptaan (terutama hasil karangan): *novel Belenggu merupakan artikell terkenal Armijn Pane;*

--**asli** **1** hasil ciptaan yang bukan saduran, salinan, atau terjemahan; **2** hasil ciptaan yang bukan tiruan,

-- **cetak** segala sesuatu yang dicetak;

-- **rekam** hasil pekerjaan merekam suara (misalnya musik), tuturan cerita, dan sebagainya;

-- **sastra** hasil sastra, baik berupa puisi, prosa, maupun lakon;

-- **seni** ciptaan yang dapat menimbulkan rasa indah bagi orang yang melihat, mendengar, atau merasakannya;<sup>6</sup>

## 5. Seni Patung

<sup>3</sup> <https://kbbi.web.id/pluralisme.html> ( diakses pada tanggal 30 Mei 2019, pukul 04.44 WIB)

<sup>4</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , opcit p.330

<sup>5</sup> <https://kbbi.web.id/dalam.html> (diakses pada 30 Mei 2019, pukul 05.06 WIB)

<sup>6</sup> <https://kbbi.web.id/karya.html> (diakses pada 30 Mei 2019, pukul 05.10 WIB)

**Seni Patung** adalah bagian dari seni murni yang berbentuk karya seni tiga dimensi dan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Menurut Sudarso Sp, seni patung adalah; Bagian dari seni rupa yang merupakan pernyataan artistik lewat bentuk-bentuk tiga dimensional.<sup>7</sup>

Jadi yang dimaksud dengan pengertian dari masing-masing kata dalam judul cukup menjelaskan. Penulis ingin menyampaikan bahwa, yang dimaksud tema “Repetitif Pluralisme Di Indonesia Dalam Karya Seni Patung” adalah, karya seni yang diangkat dari permasalahan atau kejadian-kejadian masalah Pluralisme yang terjadi di lingkungan masyarakat, baik yang dialami secara personal maupun melihat berbagai fenomena masalah Pluralisme yang terjadi di Indonesia. Maka atas permasalahan tersebut penulis ingin merefleksikan akan nilai-nilai Pluralisme ini untuk divisualkan kedalam bentuk 3 (tiga) dimensional atau kedalam bentuk seni patung atau patung instalasi.

---

<sup>7</sup> Soedarso Sp, *Opcit*, hal.11